



Pendampingan Penggunaan Dan Pemasaran Makanan Ringan Melalui Innovative Packaging Di Pulau Lance Batam

Agung Edy Wibowo¹

Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Batam
edywbw.11@gmail.com

*Frangky Silitonga²

Program Studi Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam
frangkyka@gmail.com

Kartika Cahayani³

Politeknik Pariwisata Batam
kartikacahayani@gmail.com

Baktivillo Sianipar⁴

Politeknik Pariwisata Batam
villo@btp.ac.id

Ardiansyah Saputra⁵

Mhs. Program Studi Manajemen Tata Hidang, Politeknik Pariwisata Batam
ardiansyah20403@gmail.com

Ayu Dara Tista⁶

Mhs. Program Studi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam
ayudaratista12@gmail.com

Senop Putra Perwira⁷

Mhs. Program Studi Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam
senopputraperwira2@gmail.com

*correspondence

Abstrak

Kegiatan PKM ini dilakukan untuk menjadikan Dosen dan mahasiswa bersama masyarakat bersama mencari solusi-solusi terbaik yang dapat menjawab permasalahan yang dialami masyarakat khususnya penggunaan dan pemasaran Makanan Ringan melalui innovative kemasan Di Pulau Lance untuk kegiatan pariwisata yang dapat menjadi bagian pendorong peningkatan perekonomian warga Pulau Lance. Kegiatan PKM ini menjadi inspirasi masyarakat lance bahwa pulau lance memiliki produk yang di kemas menjadi makanan yang layak jual dan memiliki daya tarik tersendiri. Kegiatan PKM ini akan dihasilkan cara terbaik dalam kemasan jenis makanan ringan seperti kerupuk dan peyek. Kegiatan ini terdiri dari mahasiswa dan dosen dalam menjalankan tri dharmanya.

Kata Kunci: PKM, Kemasan, Pendampingan, Makanan Ringan, Pariwisata

Abstract

This PKM is carried out to enable lecturers and students together with the community to find the best solutions that can answer the problems experienced by the community, especially the use and marketing of Snacks through innovative packaging on Lance Island for tourism activities which can be part of the driving force for improving the economy of Lance Island residents. This PKM activity has inspired the Lance community that Lance Island has products that are packaged into food that is worth selling and has its own charm. This PKM activity will produce the best way to package types of snacks such as crackers and dents. This activity consists of students and lecturers carrying out their tri dharma.

Keywords: PKM, Packaging, Assistance, Snacks, Tourism





PENDAHULUAN

Dosen pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat; sebagaimana yang dijelaskan pada Pasal 5 bahwa dosen tetap yang telah memiliki NIDN kewajiban salah satunya adalah Tridharma Perguruan Tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks pada setiap semester serta melaksanakan kewajiban lain yang diatur dalam perjanjian kerja bagi Dosen Tetap pada perguruan tinggi swasta dan Dosen Tetap nonpegawai negeri sipil pada perguruan tinggi negeri (Permenristek, 2015). Dalam menyujudkan tridharma tersebut maka setiap perguruan tinggi dimana setiap dosen itu berada memiliki beban kerja yang telah diatur dalam kebijakan masing-masing perguruan tinggi. Dalam Politeknik Pariwisata Batam juga memiliki kebijakan yang pada akhirnya mengatur dan menetapkan agar mekanisme baik kinerja yang dilakukan lebih terukur dan terjadwal (Puslitabmas, 2022). Salah satu kegiatan yang menjadi bagian tridharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, yang dapat dilakukan secara kolaborasi dosen dan mahasiswa (Silitonga, 2023). Gabungan dosen dan mahasiswa melaksanakan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa dan Dosen Politeknik Pariwisata Batam sesuai dengan pelaporan PKM tujuannya untuk mengangkat akreditasi kampus (Silitonga & Susanto, 2019). Menyambung kebutuhan yang diminta oleh Ketua Pokdarwis dan juga sebagai pengelola destinasi wisata Pulau Lance yaitu Bapak Santoso beliau membutuhkan uluran tangan dari siapa saja yang dapat membantu kelangsungan destinasi wisata Pulau Lance berupa materi maupun buah pikiran untuk memajukan usaha-usaha yang sudah pernah dirintis (Silitonga et al., 2023). Salah satu kegiatan yang dapat melakukan percepatan usaha-usaha yang sudah dirintis adalah dengan memasarkan dengan menggunakan media sosial. Beberapa hasil usaha micro masyarakat pulau Lance Batam, seperti kerupuk, peyet, dan makanan riangan lainnya namun sudah memiliki bentuk pengemasan yang sudah lebih baik, seperti contoh gambar 1 dibawah ini.





Sumber: UMKM Pulau Lance

Kemasan makanan ringan memiliki peranan yang sangat penting, terutama untuk produk-produk seperti kerupuk dan peyek yang menjadi andalan masyarakat di Pulau Lance, Batam. Berikut beberapa alasan mengapa kemasan memiliki peranan vital:

1. **Perlindungan Produk.** Kemasan yang baik melindungi kerupuk dan peyek dari kelembapan, debu, dan kontaminasi lainnya. Ini penting untuk menjaga kesegaran dan kerenyahan produk, yang merupakan faktor utama dalam kualitas makanan ringan ini.
2. **Mempertahankan Kualitas.** Kemasan yang kedap udara membantu mempertahankan kualitas rasa dan tekstur kerupuk dan peyek. Ini juga memperpanjang umur simpan produk, memungkinkan produk tetap segar lebih lama.
3. **Kemudahan Distribusi.** Kemasan yang kuat dan efisien memudahkan distribusi dan pengangkutan produk, baik untuk pasar lokal maupun untuk ekspor. Ini juga mengurangi risiko kerusakan selama proses pengiriman.
4. **Penampilan dan Daya Tarik.** Kemasan yang menarik dapat meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Desain kemasan yang kreatif dan informatif dapat menarik perhatian pembeli dan memberikan kesan pertama yang positif.
5. **Informasi Produk.** Kemasan menyediakan tempat untuk mencantumkan informasi penting tentang produk, seperti tanggal kedaluwarsa, bahan-bahan yang digunakan, nilai gizi, dan informasi produsen. Ini memberikan transparansi dan membantu konsumen membuat pilihan yang lebih baik.
6. **Branding dan Identitas.** Kemasan berfungsi sebagai media untuk branding, membantu menciptakan identitas produk dan meningkatkan kesadaran merek di



kalangan konsumen. Kemasan yang konsisten dan bermerek dapat membantu membedakan produk dari pesaing.

7. Kepatuhan Hukum. Kemasan juga harus memenuhi regulasi dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah atau badan pengawas makanan. Ini termasuk penggunaan bahan kemasan yang aman dan ramah lingkungan serta pencantuman informasi yang diwajibkan.

Secara keseluruhan, kemasan bukan hanya alat untuk menyimpan produk, tetapi juga merupakan bagian integral dari strategi pemasaran dan kualitas produk itu sendiri. Di Pulau Lance, Batam, penggunaan kemasan yang tepat dapat membantu meningkatkan daya saing kerupuk dan peyek di pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun internasional.

Kemasan untuk jenis makanan ringan gorengan, seperti kerupuk dan peyek, memiliki beberapa elemen penting yang harus diperhatikan untuk memastikan produk tetap berkualitas dan menarik bagi konsumen. Berikut adalah beberapa hal yang sangat penting dalam kemasan jenis makanan ringan gorengan:

1. Kedap Udara dan Kelembapan. Udara dapat membuat gorengan menjadi lembek dan kehilangan kerenyahannya. Oleh karena itu, kemasan harus kedap udara untuk menjaga kerenyahan. Kelembapan juga bisa merusak tekstur gorengan. Bahan kemasan harus mampu mencegah masuknya kelembapan dari luar.
2. Material Kemasan. Gunakan bahan kemasan yang tahan minyak, seperti plastik khusus makanan atau aluminium foil. Bahan ini harus tidak mudah sobek dan aman untuk makanan. Pilih bahan yang dapat didaur ulang atau biodegradable untuk mengurangi dampak lingkungan.
3. Desain Kemasan. Desain kemasan harus menarik secara visual untuk menarik perhatian konsumen. Selain itu, kemasan harus mencantumkan informasi penting seperti nama produk, komposisi, tanggal kedaluwarsa, dan nilai gizi. Memiliki bagian yang transparan (jendela) pada kemasan dapat memberi kesempatan kepada konsumen untuk melihat produk di dalamnya.
4. Ukuran dan Bentuk. Ukuran kemasan harus sesuai dengan porsi yang diinginkan. Kemasan yang terlalu besar atau terlalu kecil dapat mengurangi daya tarik konsumen. Bentuk kemasan harus mudah disimpan dan ditata, baik di rak toko maupun di rumah konsumen.
5. Keamanan dan Higienis. Menggunakan segel keamanan untuk memastikan produk tidak dibuka atau dirusak sebelum mencapai konsumen. Kemasan harus





dirancang untuk menjaga produk tetap bersih dan higienis, melindungi dari debu, bakteri, dan kontaminasi lainnya.

6. Kemudahan Penggunaan. Mudah Dibuka dan Ditutup: Kemasan yang mudah dibuka dan ditutup kembali (resealable) memberikan kenyamanan bagi konsumen, terutama jika produk tidak habis dikonsumsi dalam sekali makan. Kemasan harus mudah dibawa-bawa oleh konsumen.
7. Informasi Produk. Informasi seperti komposisi, nilai gizi, cara penyimpanan, dan produsen harus ditampilkan dengan jelas dan mudah dibaca. Berikan petunjuk tentang cara menyimpan produk untuk menjaga kualitasnya setelah kemasan dibuka.

Dengan memperhatikan elemen-elemen ini, kemasan untuk makanan ringan gorengan dapat meningkatkan daya tarik produk, menjaga kualitas, dan memberikan pengalaman yang baik bagi konsumen. Untuk jenis makanan ringan gorengan seperti kerupuk dan peyek, ada beberapa model kemasan yang harus dihindari untuk memastikan kualitas dan keamanan produk tetap terjaga. Berikut adalah beberapa model kemasan yang sebaiknya dihindari:

1. Kemasan Tidak Kedap Udara. Plastik tipis yang mudah sobek atau tidak kedap udara akan membuat makanan gorengan terpapar udara, sehingga menjadi lembek dan kehilangan kerenyahannya. Kertas biasa yang tidak dilapisi bahan kedap udara atau minyak tidak akan melindungi gorengan dari kelembapan dan udara.
2. Kemasan Tidak Tahan Minyak. Kertas atau karton biasa tanpa lapisan khusus akan menyerap minyak dari gorengan, membuat kemasan menjadi lembab dan tidak higienis. Bahan yang tidak tahan minyak dapat menyebabkan kebocoran minyak, yang mengotori lingkungan sekitar dan mengurangi daya tarik produk.
3. Kemasan dengan Ventilasi atau Lubang. Meski ventilasi berguna untuk beberapa produk, gorengan membutuhkan kemasan kedap udara untuk menjaga kerenyahannya. Kemasan dengan ventilasi atau lubang akan membiarkan udara dan kelembapan masuk.
4. Kemasan Berbahan Baku Berbahaya. Hindari menggunakan plastik yang tidak food grade atau mengandung bahan kimia berbahaya yang dapat meresap ke dalam makanan dan membahayakan kesehatan konsumen. Bahan yang tidak disetujui untuk kontak dengan makanan bisa mengkontaminasi gorengan, membuatnya tidak aman untuk dikonsumsi.





5. Kemasan yang Sulit Dibuka. Kemasan yang tidak memiliki fitur pembuka (seperti garis sobek atau zip lock) akan menyulitkan konsumen, terutama jika mereka harus menggunakan alat tambahan seperti gunting. Kemasan yang terlalu rapat atau sulit dibuka dapat menyebabkan produk rusak saat berusaha dibuka.
 6. Kemasan yang Tidak Ramah Lingkungan. Hindari penggunaan bahan yang sulit atau tidak dapat didaur ulang, seperti beberapa jenis plastik yang tidak ramah lingkungan. Kemasan berlapis-lapis atau berlebihan dapat menambah limbah dan tidak efisien.
 7. Kemasan yang Tidak Informatif. Kemasan yang tidak mencantumkan informasi penting seperti tanggal kedaluwarsa, komposisi, dan informasi produsen dapat mengurangi kepercayaan konsumen dan melanggar peraturan keamanan pangan.
- Dengan menghindari model kemasan yang disebutkan di atas, produsen makanan ringan gorengan dapat memastikan bahwa produk mereka tetap segar, higienis, dan menarik bagi konsumen, sekaligus memenuhi standar keamanan pangan dan kelestarian lingkungan.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

Pulau Lance merupakan salah satu pulau yang termasuk ke dalam pulau kecil yang berada di sekitar pulau Batam provinsi Kepulauan Riau (Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil, 2018). Merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019 dan Surat Direktorat Kawasan Khusus dan Daerah Tertinggal Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 2421/Dt.7.2/04/2015 tanggal 21 April 2015, Batam sendiri merupakan salah satu daerah di Indonesia yang termasuk ke dalam kawasan tertinggal, terdepan dan terluar atau sering disingkat 3T (Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara, 2015). Batam sendiri masuk ke dalam daerah terdepan dan terluar (<http://beasiswa.kpu.go.id>, 2019) karena berhadapan langsung dengan negara Singapura dan Malaysia. Secara geografis pulau Lance memiliki banyak potensi namun yang paling menonjol adalah potensi kelautan dan potensi pariwisata. Dilihat dari sisi kelautan, pulau Lance memiliki hasil laut yang berlimpah, baik yang didapatkan dari hasil tangkapan maupun dari hasil budidaya. Selain itu, juga banyak hasil kerajinan yang dibuat dimana bahan baku dari kerajinan tersebut berasal dari hasil laut. Sedangkan dari sisi pariwisata, pulau Lance memiliki sumber daya yang melimpah seperti hutan mangrove, pantai dan kuliner, serta





didukung oleh banyaknya destinasi wisata bertaraf internasional yang mengelilingi pulau ini. Pulau Lance satu-satunya Kelurahan di Kecamatan Sagulung yang memiliki pantai, sebuah pulau luasnya sekitar 6 ha, dihuni oleh 58 kepala keluarga terdiri dari ssekitar 200 penduduk dan 90 % penghasilannya adalah nelayan. Para isteri turut ikut menunjang perekonomian keluarga dengan membuat kerupuk yang hasilnya dikirim ke luar daerah seperti yang sudah pernah dilakukan mengirim ke Medan, dan untuk itulah ibu-ibu memohon bantuan untuk pembekalan pengetahuan bagaimana mengelola ikan-ikan seperti

- | | |
|----------------------|----------------|
| - gonggong | - ikan dingkis |
| - kerang kipas | - ikan ketarap |
| - kepiting renjungan | - ikan kaci. |
| - ikan kerapu | - ikan belanak |
| - ikan kakap | - ikan karang |

serta ikan lain yang bisa dikemas setelah diolah dan tahan lama untuk dapat dibawa sebagai oleh-oleh atau dipasarkan maupun dipajang di pameran usaha UMKM.

Persiapan lain dalam menyambut para wisatawan ialah dengan menyuguhkan tarian dan permainan silat sebagai warisan budaya masyarakat Pulau Lance yang aslinya adalah keturunan Melayu dan seluruh penduduk adalah kerabat yang terdiri dari satu nenek moyang pada awalnya dan sekarang mereka merupakan generasi ketiga. Pulau Lance sudah memiliki pendopo pertemuan yang bagus dengan kapasitas 50 orang, daya tarik wisatawan seperti jembatan kayu sekeliling pohon mangrove yang dicat warna warni tetapi sudah rapuh dan tidak aman untuk dilalui dibangun dengan bantuan CSR PGN, replika kepiting sebagai tempat berfoto dan banyak disenangi oleh anak-anak. *Homestay* merupakan rumah pribadi yang dapat disewakan dengan harga Rp. 80.000,- per orang/malam dengan minimum 6 (enam) orang dan boleh dengan dengan sarapan pagi ditambah makan siang dan malam dengan harga sebesar Rp.140.000,-

Komunitas masyarakat Pulau Lance untuk lebih mempersiapkan diri dan mengajukan beberapa hal dalam kebutuhan di masa yang akan datang. Merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai visi Perguruan Tinggi dimana salah satunya adalah kewajiban melaksanakan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dengan dasar inilah Mahasiswa bersama Dosen Batam Tourism melaksanakan kunjungan Pengabdian ke Pulau Lance yang difasilitasi oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata sekaligus sebagai ketua pengelola destinasi wisata Pulau

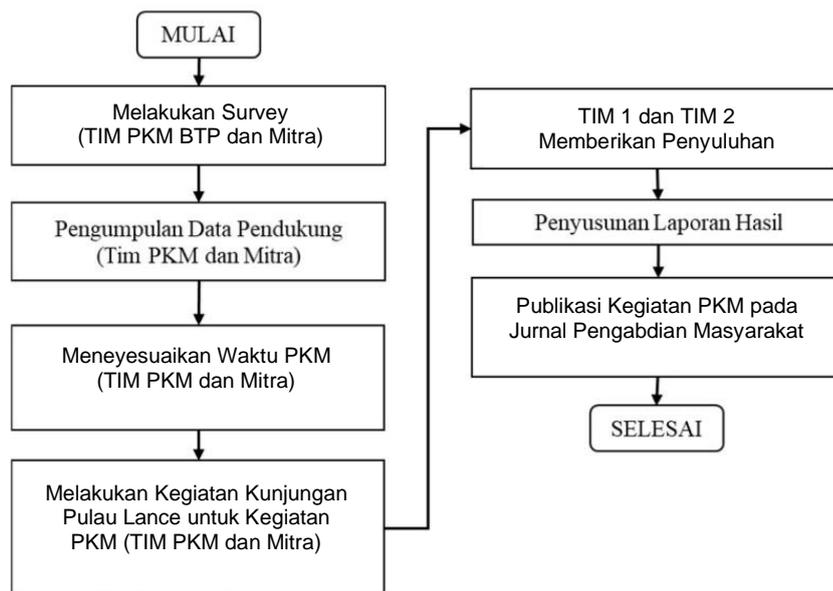




Lance. Disamping itu dari para dosen juga menyadari bahwa masyarakat Pulau Lance masih sangat membutuhkan pendampingan dalam hal lain seperti pemasaran secara digital, pengelolaan koperasi, pemberdayaan UMKM. Menilik dan menelusuri potensi potensi yang dimiliki masyarakat Pulau Lance dan dengan keterlibatan kampus dan para pemangku kepentingan di bidang pariwisata diharapkan Destinasi Wisata Pulau Lance makin digemari oleh wisatawan untuk dikunjungi dan dengan demikian akan mengangkat kehidupan serta keberlangsungan masyarakat Pulau Lance sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program ini adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan solusi dan target capaian, yaitu:



Gambar 3. Alur kegiatan

Pada kegiatan PKM ini dibagi menjadi dua bagian besar, pertama ceramah, artinya dalam kegiatan ini metode pertama ini semua pengabdian dan masyarakat duduk Bersama untuk saling memberikan pandangan terkait dengan Pengembangan Objek Wisata Sebagai Investasi Masyarakat Di Pulau Lance Batam. Kedua survey lapangan, kegiatannya ini dilakukan untuk mengeksplor secara utuh bagian mana saja yang ada di pulau lance dapat di jadikan objek wisata. Pelaksanaan kegiatan PKM ini lebih menitik beratkan pada diskusi dilakukan untuk memperoleh informasi kebutuhan infrastruktur Pulau Lance untuk mendukung kegiatan pariwisata menjadi desa wisata. Diskusi dilakukan dengan pak RT, tokoh pemuda dan ibu-ibu pengerak UMKM, serta tokoh



masyarakat untuk memperoleh gambaran rencana pengembangan desa. Informasi penting yang diharapkan diperoleh dalam tahap ini adalah:

1. Potensi Pulau Lance
2. Recana pengembangan kedepan
3. Kebutuhan infrastruktur pulau lance

Pelatihan ke II, keberlanjutan dari survey pada PKM dimana pendekatan Sadar Wisata Program Pengabdian Masyarakat Mahasiswa dan Dosen Politeknik Pariwisata Batam: Focus Group Discussion bertemu dengan masyarakat pengurus Pokdarwis serta masyarakat yang benar-benar dapat merasakan kebutuhan Pulau Lance.



Gambar 4. Peserta TIM Pengabdian menuju Pulau Lance

Bentuk Kegiatan

Kegiatan PKM ini memiliki tugas dan fungsi setiap pengabdian berbeda-beda. Susunan kegiatan pada Tabel 1. Agenda Program yaitu:

Pertama-tama pembawa acara membacakan Agenda Program yaitu:

No	Jenis Kegiatan	Poto Kegiatan
1	Pemandu Acara dari awal dan Akhir kegiatan PKM dipimpin oleh Drs. Baktivillo Sianipar, M.Tr.Par	



2	Pembukaan dilakukan oleh Pak RT Pulau Lance	
3	Penyampaian Materi Pendampingan Penggunaan dan Pemasaran Makanan Riangin Melalui Innovative Packaging di Pulau Lance Batam oleh Dr. Agung Edy Wibowo, SE., M.Si	
4	Penyampaian Materi cara melengkapi kemasan dengan logo Halal dan Paten sebuah produk oleh Frangky Silitonga, S.Pd.,M.S.I	
5	Pendokumentasian kegiatan PKM seperti cara pengisian angket kegiatan, absen peserta dan foto dilakukan oleh Senop Putra Perwira dari Prodi Manajemen Kuliner, Ayu Dara Tista dari Prodi Manajemen Divisi Kamar dan Ardiansyah Saputra dari Prodi Manajemen Tata Hidang	

HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

Kegiatan pengabdian Sidik, M., & Silitonga, F. (2021) di Pulau Lance telah berjalan dengan baik. Hasil dan target yang dicapai menunjukkan adanya animo yang sangat kuat bagi peserta pelatihan. Dengan pemberian materi tambahan CHSE serta pengembangan promosi wisata dan promosi produk dan hasil tangkapan nelayan sebagai media promosi telah berdampak pada peserta pelatihan Langkah awal pelaksanaan PKM ini adalah dengan melakukan koordinasi dengan mitra dalam hal ini adalah Pak RT dan perangkat Pulau Lance. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kordinasi awal di tempat pertemuan warga, Pak RT dan perangkat Pulau Lance.





Gambar 5. Warga dan peserta Pengabdian

Pulau Lance, seperti banyak komunitas di daerah kecil lainnya, membuat kemasan makanan ringan jenis gorengan seperti kerupuk dan peyek menjadi lebih inovatif dapat meningkatkan daya tarik produk, kenyamanan bagi konsumen, dan efisiensi distribusi. Berikut beberapa cara untuk mencapai kemasan yang lebih inovatif:

1. Desain Kemasan yang Unik dan Menarik. Gunakan desain grafis yang menarik dengan warna-warna cerah, ilustrasi menarik, dan tipografi yang modern. Ini bisa membuat produk lebih menarik di rak toko. Sertakan jendela transparan yang memungkinkan konsumen melihat isi produk, sehingga mereka bisa menilai kualitasnya sebelum membeli.
2. Kemasan yang Multifungsi. Gunakan zip lock atau perekat lain yang memungkinkan kemasan ditutup kembali setelah dibuka, sehingga produk tetap segar lebih lama. Desain kemasan yang mudah dibawa-bawa, misalnya dengan menambahkan pegangan atau bentuk yang ergonomis.
3. Material Ramah Lingkungan. Pilih bahan yang dapat didaur ulang atau biodegradable untuk mengurangi dampak lingkungan. Gunakan bahan-bahan baru seperti bioplastik atau kertas tahan minyak yang aman untuk makanan dan ramah lingkungan.
4. Teknologi Terkini dalam Kemasan. Gunakan kemasan aktif yang dapat menyerap oksigen atau kelembapan, membantu menjaga produk tetap segar lebih lama. Sertakan QR code pada kemasan yang bisa dipindai konsumen untuk mendapatkan informasi tambahan tentang produk, resep, atau bahkan promo khusus.
5. Pengalaman Konsumen yang Ditingkatkan. Buat kemasan interaktif dengan elemen yang bisa disentuh atau dimainkan, seperti bagian yang bisa dilipat menjadi mainan sederhana untuk anak-anak. Tambahkan cerita atau pesan



inspirasi pada kemasan, yang bisa menambah nilai emosional dan keterikatan konsumen terhadap produk.

6. Efisiensi dan Fungsionalitas. Desain kemasan dengan bentuk yang ergonomis untuk memudahkan konsumen saat memegang atau membuka kemasan. Gunakan kemasan yang dapat disusun atau ditumpuk dengan mudah untuk efisiensi penyimpanan dan distribusi.
7. Kemasan yang Personal. Berikan opsi kustomisasi kemasan dengan nama atau pesan khusus untuk acara tertentu seperti ulang tahun atau perayaan lainnya. Buat kemasan edisi terbatas dengan desain khusus untuk hari-hari besar atau musim tertentu, meningkatkan daya tarik koleksi.
8. Kolaborasi dengan Desainer atau Seniman. Bekerja sama dengan desainer atau seniman lokal untuk membuat desain kemasan yang unik dan berbeda dari yang lain.
9. Fokus pada Keberlanjutan. Gunakan bahan yang dapat dikompos untuk kemasan, yang bisa terurai secara alami setelah digunakan. Desain kemasan dengan pendekatan minimalis yang tetap efektif melindungi produk namun mengurangi penggunaan bahan yang berlebihan.

Dengan mengadopsi pendekatan-pendekatan ini, produsen dapat menciptakan kemasan makanan ringan jenis gorengan yang lebih inovatif, menarik, dan fungsional, sekaligus memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.



Gambar 6. Pak RT Pulau Lance dan peserta Pengabdian

PENUTUP

Kemasan makanan ringan yang paling disukai pembeli untuk jenis makanan ringan seperti kerupuk dan peyek biasanya memiliki beberapa karakteristik yang penting. Pembeli mencari kemasan yang tidak hanya melindungi produk dengan baik,





tetapi juga menawarkan kenyamanan, daya tarik visual, dan kesadaran lingkungan. Berikut adalah beberapa karakteristik kemasan yang paling disukai pembeli untuk jenis makanan ringan ini:

1. Kedap Udara dan Tahan Kelembapan
2. Desain Menarik dan Informatif
3. Kemasan yang Mudah Digunakan
4. Ukuran dan Portabilitas yang Sesuai
5. Material Ramah Lingkungan
6. Keamanan dan Higienis
7. Transparansi Kemasan
8. *Branding* yang Kuat
9. Kemasan Inovatif dan Interaktif

Dengan mempertimbangkan karakteristik ini, produsen dapat merancang kemasan makanan ringan yang memenuhi harapan konsumen dan meningkatkan kepuasan mereka. Ini tidak hanya membantu menarik pembeli tetapi juga membangun loyalitas pelanggan terhadap produk dan merek.

DAFTAR PUSTAKA

- Permenristek. (2015). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Registrasi Pendidik Pada Perguruan Tinggi. In *Permenristek dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia* (Issue 879).
- Puslitabmas. (2022). *Panduan Mekanisme Pendanaan Hibah Internal Kegiatan Penelitian, Pengabdian, & Publikasi Politeknik Pariwisata Batam*.
- Silitonga, F. (2023). Pengembangan Objek Wisata Sebagai Investasi Masyarakat di Pulau lance Batam. *Jurnal Keker Wisata*, 1(1), 1–11.
- Silitonga, F., Nasution, M. N. A., & Asman, A. (2023). Inovasi Melalui Manajemen 4A Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada PAD Kota Batam. *Jurnal Mahatvavirya*, 10(1), 1–18.
<https://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/view/76%0Ahttps://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/download/76/60>
- Silitonga, F., & Susanto, A. (2019). Pelatihan Pembuatan dan Pengembangan OJS V3 Di Universitas Karimun. *Jurnal Awam*, 1(1), 18–29.

